

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komentator adalah orang yang pekerjaannya mengomentari atau mengulas suatu berita, disebut juru ulas. Komentar disebut juga ulasan atau tanggapan atas berita, pidato, dan sebagainya untuk menerangkan atau menjelaskan. Komentator adalah seseorang yang memberikan komentar terhadap suatu pertunjukan yang sedang terjadi (KBBI, 2013:718). Komentator bertujuan agar penonton dan pendengar merasakan situasi di dalam stadion dalam membawakan atau memberikan komentar sebelum dan ketika pertandingan bola sedang berlangsung.

Dari komentator, juga dapat didengarkan berbagai macam situasi dalam sebuah pertandingan, khususnya di bidang olahraga. Salah satunya adalah acara pertandingan sepak bola yang diselenggarakan oleh PT Liga 1 Indonesia. Liga 1 Indonesia adalah liga profesional level teratas dalam sepak bola Indonesia. Dalam acara pertandingan sepakbola yang diselenggarakan oleh PT Liga Indonesia pada tahun 2018, ada 18 klub yang bersaing untuk menjadi juara dengan sistem kompetisi promosi dengan degradasi penyusutan atau pengurangan peserta. Liga 1 ini berlangsung sejak Maret sampai dengan November 2018. Jumlah keseluruhan pertandingan yang dimainkan secara kandang dan tandang adalah 34 pertandingan.

Klub yang berpartisipasi di dalam pertandingan 2018 ini adalah Persipura Jayapura, Madura United FC, PSM Makassar, Persebaya, Persija Jakarta, Sriwijaya FC, PS Barito Putera, Persela Lamongan, Bali United FC, Bhayangkara

FC, PSMS Medan, Persib Bandung, PSIS Semarang, Borneo FC, Perseru, Mitra Kukar FC, PS. Tira dan Arema FC. Mereka memperebutkan gelar juara pada pertandingan Liga 1 Indonesia selama tahun 2018 (<https://liga-indonesia.id,> 2018).

Kompetisi ini dibentuk oleh PSSI pada tahun 2008 sebagai perwujudan kompetisi profesional sepak bola pertama Indonesia, yang sebelumnya hanya berkompetisi secara amatir dan masih mengandalkan APBD sebagai model berkompetisi. Namun bukan kompetisinya yang menjadi topik pembicaraan, tetapi bahasa yang digunakan oleh komentator bola dalam kompetisi tersebut yang menarik adalah penggunaan jargon dari komentator bola pada Liga 1 Indonesia tahun 2018.

Berdasarkan pengamatan awal, bahasa yang digunakan komentator bola pada Liga 1 Indonesia 2018 bervariasi. Salah satu variasi bahasa yang digunakan adalah jargon. Jargon salah satu bentuk variasi bahasa yang dilihat dari segi pemakaiannya. Chaer dan Leoni Agustina (2004: 68) mengemukakan bahwa jargon adalah variasi bahasa yang digunakan secara terbatas oleh kelompok sosial tertentu. Senada dengan itu, menurut Kridalaksana (2008: 98), jargon adalah kosakata yang dipakai dalam bidang tertentu, seperti yang digunakan oleh montir-montir mobil, tukang kayu, dan lainnya. Ungkapan yang digunakan seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau di luar kelompoknya, namun ungkapan-ungkapan tersebut tidak bersifat rahasia.

Peristiwa tutur 1

X : Bisa meredakan tendangan *control take* yang baik.
'Bisa meredakan tendangan *control take* yang baik'

Y : Ya, serang **gelandang** masa depan Indonesia tentunya kebanggaan PSM

‘Ya serangan **pemain pertahanan** masa depan Indonesia menjadi kebanggaan PSM’

Pada peristiwa tutur (1), jargon *gelandang* merupakan jargon yang digunakan oleh komentator bola Liga 1 Indonesia tahun 2018. *Gelandang* memiliki arti ‘berjalan ke sana sini tidak tentu tujuannya’ (KBBI, 2013:427).

Kata *gelandang* yang digunakan oleh komentator bola berdasarkan wawancara kepada pemain bola jargon ini berarti ‘pemain pertahanan’, seorang pemain yang berfungsi sebagai pengatur ritme permainan, baik dalam melakukan pertahanan dalam sebuah pertandingan bola’. Jargon ini digunakan karena dalam suatu tim harus ada pemain yang bisa memperkokoh pertahanan dalam tim tersebut. Berdasarkan wawancara dengan penggemar bola, jargon *gelandang* memiliki arti ‘pemain pertahanan’.

Masyarakat di luar kelompok pengguna jargon tersebut tidak mengenal kata *gelandang* yang diungkapkan oleh komentator bola. Walaupun bukan bersifat rahasia, namun komentator bola pada Liga 1 Indonesia tahun 2018 menggunakan kata tersebut dengan arti ‘seorang pemain yang berfungsi sebagai pengatur ritme permainan, baik maupun dalam melakukan pertahanan dalam sebuah pertandingan bola untuk memperkokoh pertahanan dalam tim’.

Peristiwa tutur 2

X: Sedikit mengenai *pagar hidup* dari pemain Borneo FC.

‘Sedikit mengenai *pemain yang berbaris* dari pemain Borneo FC’

Y: Ya, sedikit lagi bung masuk itu.

‘Iya, sedikit lagi masuk’

Pada peristiwa tutur 2, digunakan jargon *pagar hidup*. Bagi komentator bola di Liga 1 Indonesia, *pagar hidup* diartikan sebagai ‘pemain yang berbaris’. Pagar hidup berupaya untuk menghalangi tendangan bebas oleh tim yang melakukan pelanggaran pada jarak yang ditentukan oleh wasit, dengan menggunakan pemain yang disejajarkan (shaf) dalam jumlah tertentu agar menghambat bola tidak masuk ke gawang.

Dari beberapa contoh peristiwa tutur yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan jargon oleh komentator bola pada Liga 1 Indonesia tahun 2018 tersebut tidak bersifat rahasia, tetapi masyarakat di luar kelompok pengguna jargon kurang memahami maksud istilah atau kata yang digunakan oleh kelompok tersebut.

Dengan demikian, orang yang kurang paham dengan permainan sepak bola kurang mengerti dengan kata-kata atau jargon yang diucapkan oleh komentator saat memberikan komentarnya. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, jargon yang digunakan oleh komentator bola pada Liga 1 tahun 2018 ini digunakan untuk berkomunikasi dengan lawan tuturnya dan juga untuk para penggemar bola yang paham mengenai jargon tersebut. Beberapa jargon yang digunakan komentator bola pada Liga 1 Indonesia ini digunakan untuk menyampaikan informasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa sajakah jargon yang digunakan komentator bola pada liga 1 Indonesia tahun 2018?
2. Apa saja faktor situasional yang melatarbelakangi penggunaan jargon oleh komentator bola pada Liga 1 Indonesia tahun 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jargon yang digunakan komentator bola pada liga 1 Indonesia tahun 2018.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor situasional yang melatarbelakangi penggunaan jargon oleh komentator bola pada Liga 1 Indonesia tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pembaca, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kajian linguistik khususnya dalam bidang sosiolinguistik. Penelitian ini juga dapat digunakan dan dikembangkan sebagai referensi pada objek penelitian jargon lainnya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengembangan ensiklopedia atau kamus istilah seperti bola sehingga dapat membantu masyarakat pemakai bahasa untuk

memahami jargon yang digunakan pada media televisi, khususnya komentator bola pada Liga 1 Indonesia tahun 2018.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Penelitian dalam bidang Sosiolinguistik telah banyak dilakukan, termasuk penelitian mengenai jargon. Namun sepengetahuan penulis, penelitian terhadap penggunaan jargon oleh komentator bola pada Liga 1 Indonesia tahun 2018 belum pernah dilakukan. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Nita Desi Yanti (2012) menulis skripsi dengan judul “Jargon Komunitas *Punk* di Permindo Padang”. Dalam penelitiannya, Yanti menemukan 33 jargon, dan terdapat jargon yang maknanya berbeda dengan makna kata asalnya, serta jargon yang masih memiliki pertalian makna dengan makna asalnya. Faktor-faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan jargon adalah bahasa yang digunakan, waktu, lokasi, dan pokok pembicaraan.

Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Yanti yaitu membahas mengenai makna-makna yang terkandung dalam jargon komunitas *Punk* di jalan Permindo Padang. Dapat dilihat juga dari sumber datanya, Yanti mengambil objek jargon komunitas *Punk* di jalan Permindo Padang, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lakukan mengambil sumber data mengenai jargon komentator bola pada Liga 1 Indonesia tahun 2018.

- 2) Agung Budi Arif (2011) menulis skripsi dengan judul “Jargon yang Digunakan Buruh Tani Holtikultura di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi (Tinjauan Sosiolinguistik)”. Dalam penelitiannya, Arif

menemukan 24 jargon dan terdapat jargon yang mengalami perubahan makna karena perbedaan dalam bidang pemakaiannya sebanyak 12 jargon.

- 3) Siska Angelina (2010) menulis skripsi dengan judul “Penggunaan Jargon oleh Komunitas Pemasar Produk Multi Level Marketing Greenlite RDC-009 Padang”. Dalam penelitiannya, Angelina menemukan 47 jargon dan yang mengalami perubahan makna ada 18 jargon.

Angelina sumber datanya adalah jargon yang digunakan oleh komunitas Pemasar Produk Multi Level Marketing Greenlite RDC-009 Padang, sedangkan penulis mengambil sumber data penelitian tentang jargon komentator bola pada Liga 1 Indonesia tahun 2018.

- 4) Remi Verimawaty (2012) Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “Jargon Komunitas Pengemudi Bus Tranex Padang- Bukittinggi”. Dalam penelitiannya, Verimawaty menyimpulkan ada 28 jargon yang digunakan dalam tuturan komunitas pengemudi bus Tranex Padang-Bukittinggi.

Dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Verimawaty dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak memiliki perbedaan, tetapi yang membedakan sumber data penelitiannya adalah jargon yang digunakan oleh pengemudi bus Tranex Padang- Bukittinggi, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis sumber datanya adalah jargon komentator bola pada Liga 1 Indonesia tahun 2018.

- 5) Winda Elsara Umala Sari (2012) menulis skripsi dengan judul “Penggunaan Jargon oleh Komunitas Fotografer di Kota Padang”, Universitas Andalas. Dalam penelitiannya, Sari mendeskripsikan jargon-jargon yang

mengalami perubahan makna. Penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Sari membahas tentang jargon-jargon yang mengalami perubahan makna dalam komunitas Fotografer di kota Padang, sedangkan penulis membahas faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan jargon komentator bola pada Liga 1 Indonesia tahun 2018.

Sari membahas tentang penggunaan jargon oleh komunitas fotografer di Kota Padang yang mengalami perubahan makna, sedangkan dalam penelitian yang penulis teliti tidak membahas tentang jargon yang mengalami perubahan makna. Sari sumber datanya adalah jargon komunitas fotografer di kota Padang, sedangkan penulis mengambil sumber data penelitian tentang jargon komentator bola pada Liga 1 Indonesia tahun 2018.

- 6) Aenor Rofek (2018) menulis dalam jurnal yang berjudul “Bahasa Jargon pada Komunitas Remaja di Situbondo”. Dalam penelitian tersebut, membahas bentuk-bentuk jargon meliputi wujud jargon dan ciri-ciri jargon. Wujud jargon meliputi bentuk leksikon terdiri dari kata dasar, perimbuhan, singkatan dan akronim. Ciri-ciri jargon meliputi jargon bersifat internal, jargon berfungsi untuk mengidentifikasi diri, dan jargon berupa pemendekan kata.

Perbedaan penelitian penulis dengan Rofek terletak pada sumber datanya. Rofek membahas tentang penggunaan jargon pada komunitas remaja di Situbondo, sedangkan penelitian penulis membahas tentang jargon komentator bola pada Liga 1 Indonesia tahun 2018. Selain itu, Rofek membahas bentuk-bentuk jargon, sedangkan penulis membahas jargon yang digunakan komentator bola dan faktor situasional.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode yang disampaikan oleh Sudaryanto (1993:9). Metode adalah cara yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Teknik adalah cara melakukan suatu metode. Berdasarkan metode dan teknik yang disampaikan oleh Sudaryanto, bahwa dalam setiap penelitian memiliki tiga tahap. Setiap tahap memiliki metode dan teknik, yaitu metode dan teknik penyediaan data, metode dan teknik analisis data serta metode dan teknik penyajian hasil analisis data.

1.6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode yang digunakan dalam penyediaan data jargon komentator bola pada Liga 1 Indonesia 2018 ini adalah metode simak. Penulis menyimak jargon yang digunakan oleh komentator bola pada Liga 1 Indonesia 2018 pada setiap pertandingannya. Ada dua teknik yang digunakan dalam metode simak, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan (Sudaryanto, 1993: 133–134).

1. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sadap.

Teknik sadap ini digunakan untuk menyadap pembicaraan penggunaan bahasa dalam memperoleh data. Penulis melakukan penyadapan terhadap tuturan komentator bola pada Liga 1 Indonesia tahun 2018.

2. Teknik Lanjutan

Pertama, dilakukan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Pada penggunaan teknik ini, penulis tidak terlibat dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara. Pada pemanfaatan teknik ini, penulis tidak terlibat dalam proses pembicaraan, penulis memperhatikan apa yang diucapkan komentator bola pada Liga 1 Indonesia tahun 2018 yang mengandung jargon.

Seiring dengan penggunaan teknik SLBC, penulis juga memanfaatkan teknik rekam, teknik ini dilakukan tanpa sepengetahuan penutur. Sumber data dikumpulkan dengan menggunakan alat perekam. Kemudian, penulis ikut terlibat dalam pembicaraan dengan pemain bola dan penggemar bola. Keterlibatan penulis dalam proses percakapan tersebut bertujuan untuk menanyakan arti dari jargon tersebut pada saat wawancara. Kriteria informan yang diambil saat wawancara seperti, pemain bola, dan penggemar bola pada pertandingan bola Liga 1 Indonesia tahun 2018.

Selanjutnya, teknik catat digunakan untuk mencatat penggunaan jargon yang dibutuhkan untuk penelitian, serta memperkuat data yang ditemukan dengan cara mencatat jargon-jargon yang muncul pada saat komentator bola memberikan komentarnya.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Pada metode dan teknik analisis data, metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode padan. Alat penentu metode padan ini berada di luar bahasa, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Teknik dasar metode padan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Daya pilah yang digunakan yaitu daya pilah translasional dan referensial.

Metode padan translasional adalah untuk menjelaskan arti jargon yang digunakan oleh komentator bola pada Liga 1 Indonesia tahun 2018 yang berasal dari bahasa lain. Tahap ini, teknik dasarnya adalah Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dengan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Teknik

lanjutannya, Teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS) dengan alat penyamannya menggunakan KBBI dan Kamus Bahasa Inggris.

Metode padan referensial digunakan untuk menjelaskan acuan dari masing-masing jargon yang digunakan oleh komentator bola pada Liga 1 Indonesia tahun 2018. Teknik dasarnya adalah Teknik Pilah Unsur penentu (PUP) dengan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Teknik lanjutannya, Teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS) untuk menyamakan arti dari acuan komentator bola Liga 1 Indonesia tahun 2018. Teknik Hubung Banding Membedakan (HBB) digunakan untuk melihat perbedaan antara jargon satu dengan jargon yang lain pada komentator bola pada Liga 1 Indonesia tahun 2018.

1.6.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data adalah metode penyajian informal. Metode penyajian informal adalah perumusan hasil analisis dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145). Dalam penyajian hasil analisis data, penulis akan menggunakan metode informal.

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh tuturan yang digunakan komentator bola pada 34 pertandingan pada Liga 1 Indonesia tahun 2018 yang mengandung jargon dari bulan Maret hingga November. Sampelnya adalah tuturan berupa jargon dalam 17 pertandingan bola pada Liga 1 Indonesia tahun 2018 yaitu, Persipura, Madura United, PSM Makassar, Persebaya, Persija Jakarta, Sriwijaya FC, Persela Lamongan, Bali United, Bhayangkara FC, PSMS Medan, Persib, PSIS Semarang, Berneo FC, Perseru, Mitra Kukar, Arema FC dan PS Tira.

Saat pertandingan bola sedang berlangsung selama empat bulan dari bulan Maret sampai Juni. Karena, selama rentang waktu tersebut penulis sudah dapat mengumpulkan data mengenai jargon dan mewakili data yang akan dianalisis.

